

Supporter Entrepreneur HUB: Tata Kelola Koperasi Berkelanjutan Berbasis *Digital Asset Governance*

Balqis Azka Islami; alqisazka.work@gmail.com¹
Indra Lukmana Putra; indra.lukmana@polinema.ac.id²
Fariz Chamim; suporterberdaya@gmail.com³
Aang Kurniawan; aankku@gmail.com⁴
Mahamat Bosha; Ahmedbosha@gmail.com⁵
Supporter Entrepreneur Hub¹³⁴
Politeknik Negeri Malang²
Universitas Brawijaya⁵

ABSTRAK

Digital Asset Governance pada Supporter Entrepreneur HUB, yaitu koperasi yang beranggotakan *startup business* berlatar belakang komunitas supporter sepak bola. Pendekatan kualitatif desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD) terhadap pengurus, pengelola aset, manajer keuangan, serta anggota koperasi. Identifikasi model konseptual tata kelola aset berbasis akuntansi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi digital meningkatkan transparansi informasi, akuntabilitas pengelolaan aset, efisiensi pemanfaatan aset bersama, serta partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan. Sistem digital menghasilkan digital memperkuat pengendalian internal, mengurangi risiko kehilangan aset, meningkatkan akurasi inventaris, dan mendukung kolaborasi antar-*startup* melalui mekanisme *shared asset management*. Permodelan *Digital Asset Governance* yang terdiri atas delapan dimensi, yaitu Digital Accounting, Asset Identification, Asset Transparency, Asset Accountability, Collaborative Asset Utilization, Member Participation, Digital Asset Governance, dan Sustainable Cooperative Performance. Model tersebut memperluas literatur mengenai tata kelola koperasi dengan menempatkan akuntansi digital sebagai mekanisme strategis dalam pengelolaan aset berbasis komunitas. Temuan penelitian memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan konsep *digital cooperative governance* serta implikasi praktis bagi koperasi dalam merancang sistem tata kelola aset yang adaptif, transparan, dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

Kata kunci: *Digital Asset Governance*; Koperasi Berkelanjutan; Manajemen Aset; Supporter Entrepreneur HUB; Tata Kelola

ABSTRACT

Implementation of Digital Asset Governance within the Supporter Entrepreneur HUB, a cooperative consisting of startup businesses established by football supporter communities. A qualitative approach with a case study design was employed to explore how digital accounting supports asset governance and organizational sustainability. Data were collected through in-depth interviews, observations, document analysis, and Focus Group Discussions (FGDs) involving cooperative managers, asset administrators, finance managers, and cooperative members. The data were analyzed to develop a conceptual model of digital accounting-based asset governance. The findings reveal that the implementation of digital accounting enhances information transparency, asset management accountability, efficiency in the utilization of shared assets, and member participation in organizational decision-making. Furthermore, the digital system generates a digital audit trail that strengthens internal

control, reduces the risk of asset loss, improves inventory accuracy, and promotes collaboration among startup members through a shared asset management mechanism. The study proposes a Digital Asset Governance model consisting of eight interrelated dimensions: Digital Accounting, Asset Identification, Asset Transparency, Asset Accountability, Collaborative Asset Utilization, Member Participation, Digital Asset Governance, and Sustainable Cooperative Performance. This model extends the cooperative governance literature by positioning digital accounting as a strategic governance mechanism for community-based asset management. The findings provide theoretical contributions to the advancement of the digital cooperative governance concept and offer practical implications for cooperatives in designing adaptive, transparent, and sustainable asset governance systems in the digital economy.

Keywords: *Asset Management; Cooperative Governance; Digital Asset Governance; Sustainable Cooperatives; Supporter Entrepreneur HUB*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berperan sebagai institusi ekonomi berbasis masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Melalui prinsip kebersamaan, partisipasi anggota, dan distribusi manfaat secara adil, koperasi memiliki kapasitas untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus mengurangi kesenjangan sosial. Namun, di tengah percepatan transformasi menuju *Economic Society 5.0*, koperasi di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mempertahankan daya saing. Pemberdayaan Koperasi Melalui Akuntansi Digital Berkelanjutan Menuju Ekonomi Inklusif merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang akan direalisasikan pada Koperasi Jasa Supporter Entrepreneur HUB juga mendukung Implementasi ESG (*environmental, social, and governance*) dan peran akuntansi dalam mendukung keberlanjutan bisnis di era digital (Junanda, 2024).

Integrasi teknologi digital, perubahan perilaku pasar, dan meningkatnya kebutuhan akan pengambilan keputusan berbasis data menuntut koperasi untuk mengembangkan kapabilitas digital sebagai bagian dari strategi organisasi. Transformasi digital koperasi dipengaruhi oleh dinamika internal maupun eksternal yang lebih kompleks daripada sekadar adopsi teknologi (Wahyuningtyas et al., 2022). Transformasi digital tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, tetapi juga menuntut perubahan paradigma tata kelola *governance*. Rekomendasikan penerapan *collaborative governance* dan *polycentric governance*, yaitu model tata kelola yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan organisasi komunitas dalam proses perencanaan, implementasi, serta evaluasi kebijakan. Pendekatan peningkatkan inklusivitas, responsivitas, dan kapasitas adaptif organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis (Amaruzaman et al., 2022). Digitalisasi tidak hanya mengubah proses administrasi dan pencatatan keuangan, tetapi juga mendorong perubahan model bisnis koperasi agar lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital (Nashoha et al., 2025). Sejalan dengan itu, koperasi memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai aktor utama dalam ekosistem ekonomi digital apabila mampu mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam tata kelola organisasi dan aktivitas bisnisnya (Hamdani, 2022).

Ekosistem kewirausahaan berbasis komunitas, muncul model organisasi yang mengintegrasikan fungsi koperasi dengan platform kolaboratif, salah satunya adalah *Supporter Entrepreneur HUB*. Berbeda dengan koperasi konvensional yang berorientasi pada layanan simpan pinjam atau perdagangan, Supporter Entrepreneur HUB menghimpun

berbagai startup yang didirikan oleh anggota komunitas supporter sepak bola. Ekosistem ini memanfaatkan modal sosial berupa kepercayaan, solidaritas, dan jaringan komunitas sebagai sumber daya strategis untuk membangun kolaborasi bisnis. Dalam konteks tersebut, Supporter Entrepreneur HUB dapat dipahami sebagai hub tata kelola (*governance hub*) yang memfasilitasi koordinasi antaranggota, pertukaran pengetahuan, pengembangan kapasitas bisnis, dan pengambilan keputusan secara kolektif melalui dukungan teknologi digital. Peran ini sejalan dengan konsep platform digital yang memperkuat kolaborasi multipemangku kepentingan, meningkatkan transparansi, dan mendorong partisipasi dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas (Farida et al., 2022).

Keberadaan Supporter Entrepreneur HUB juga menunjukkan bahwa transformasi koperasi tidak lagi hanya bergantung pada aset finansial, tetapi semakin ditentukan oleh kemampuan organisasi mengelola aset digital, modal sosial, dan jaringan kolaborasi melalui tata kelola yang efektif. Akuntansi digital tidak hanya berfungsi sebagai sistem pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme tata kelola yang memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan koordinasi antarunit usaha dalam ekosistem koperasi. Selain itu, tata kelola sumber daya ekonomi merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari strategi pembangunan nasional. Indonesia memiliki berbagai sumber daya strategis yang memerlukan pengelolaan secara efektif agar mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Integrasi reformasi tata kelola, transformasi digital, dan pengembangan koperasi menjadi pendekatan yang penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya tersebut secara inklusif dan berkelanjutan (Trihatmoko & Susilo, 2024). Urgensi penguatan tata kelola juga terlihat dalam implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. Tata kelola yang adaptif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan organisasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendorong inovasi digital dan pembangunan ekonomi yang inklusif (Sari et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan tata kelola koperasi melalui digitalisasi tidak hanya berimplikasi pada peningkatan efisiensi organisasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan ekonomi yang lebih adil, berdaya saing, dan berkelanjutan.

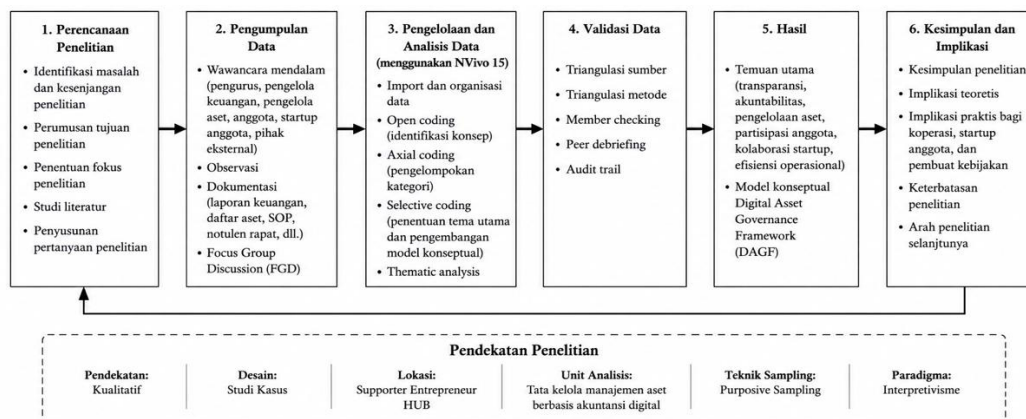
METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai transformasi tata kelola melalui implementasi akuntansi digital dalam manajemen aset pada Supporter Entrepreneur HUB, sebuah koperasi yang beranggotakan pelaku startup business berlatar belakang komunitas supporter sepak bola. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena tata kelola dalam konteks organisasi yang nyata, sehingga interaksi antara aktor, sistem, dan proses pengelolaan aset dapat dipahami secara komprehensif. Paradigma interpretif yang memandang bahwa praktik tata kelola merupakan konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi antara pengurus, anggota koperasi, dan pemangku kepentingan lainnya.

Lokasi penelitian adalah Supporter Entrepreneur HUB, yaitu koperasi yang berfungsi sebagai wadah kolaborasi berbagai *startup business* yang didirikan oleh anggota komunitas supporter sepak bola. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa organisasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dari koperasi konvensional karena mengintegrasikan kewirausahaan berbasis komunitas, transformasi digital, serta pengelolaan aset dalam satu ekosistem bisnis kolaboratif. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan dalam proses tata kelola koperasi. Informan terdiri atas ketua

koperasi, pengurus, manajer keuangan, pengelola aset, pendiri *startup* anggota koperasi, anggota aktif, serta pihak eksternal yang berperan dalam pembinaan koperasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan konsep *digital accounting*, *asset governance*, dan *cooperative governance*, sehingga memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta praktik tata kelola yang diterapkan dalam organisasi. Observasi dilakukan secara partisipatif terhadap aktivitas pengelolaan koperasi, termasuk proses pencatatan aset, penggunaan sistem akuntansi digital, mekanisme pelaporan keuangan, koordinasi antarunit usaha, serta proses pengambilan keputusan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis berbagai dokumen organisasi, seperti Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), standar operasional prosedur, laporan keuangan, laporan aset, notulen rapat anggota, dokumen kebijakan, dan berbagai laporan kegiatan organisasi. Analisis data dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data menggunakan pendekatan *Grounded Theory* berpadu dengan *Thematic Analysis*. Kerangka analisis berselaras tujuan penelitian secara lebih terstruktur (Hall et al., 2022). Tahap pertama adalah open coding, yaitu proses mengidentifikasi konsep-konsep utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah *axial coding*, yaitu menghubungkan berbagai kategori yang memiliki keterkaitan sehingga membentuk dimensi tata kelola, seperti transparansi, akuntabilitas, pengelolaan aset, partisipasi anggota, dan koordinasi bisnis. Tahap terakhir adalah *selective coding*, yaitu mengintegrasikan model konseptual mengenai tata kelola manajemen aset berbasis akuntansi digital pada Supporter Entrepreneur HUB. Prosedur penelitian kualitatif untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas temuan penelitian (Donnan et al., 2022).



Gambar 1. Alur dan Tahapan Riset

Penjamin kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian, diterapkan beberapa teknik validasi data yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, member *checking*, *peer debriefing*, dan audit trail. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai kelompok informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD. Selanjutnya, peer debriefing dilakukan melalui diskusi dengan akademisi yang memiliki kompetensi pada bidang akuntansi, tata kelola, dan koperasi guna mengurangi subjektivitas peneliti. Model konseptual mengenai *Digital Asset Governance* menjelaskan mekanisme tata kelola

berbasis ekosistem startup komunitas supporter terutama bidang sosial, pendidikan, maupun tata kelola organisasi (Naidoo & Singh-Pillay, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Supporter Entrepreneur HUB

Supporter Entrepreneur HUB berbadan hukum legal Badan Usaha koperasi yang beranggotakan pelaku *startup business* yang berasal dari berbagai komunitas supporter sepak bola di Indonesia. Anggota koperasi menjalankan beragam jenis usaha, antara lain merchandise supporter, industri kreatif, kuliner, digital printing, event organizer, media digital, serta jasa pemasaran berbasis komunitas. Berbeda dengan koperasi konvensional yang berfokus pada aktivitas simpan pinjam, Supporter Entrepreneur HUB berperan sebagai platform kolaborasi bisnis yang menghubungkan anggota melalui jaringan komunitas, akses pembiayaan, pengelolaan aset bersama, dan pengembangan kapasitas kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi, pengelolaan organisasi telah memanfaatkan sistem akuntansi digital untuk mendukung pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, inventarisasi aset, dan pemantauan aktivitas usaha anggota. Implementasi tersebut menjadi dasar dalam membangun tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel.

Implementasi Tata Kelola Manajemen Aset

Digitalisasi berkembang menjadi instrumen utama dalam tata kelola aset koperasi. Sistem digital memungkinkan seluruh transaksi, pengadaan aset, penggunaan aset bersama, serta distribusi manfaat ekonomi terdokumentasi secara terintegrasi. Dari hasil wawancara terhadap informan diperoleh beberapa manfaat utama implementasi akuntansi digital, sebagaimana disajikan pada Tabel Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa transparansi menjadi dimensi tata kelola yang paling banyak dirasakan manfaatnya oleh anggota koperasi. Penerapan sistem digital, laporan kinerja keuangan akan diwujudkan dan disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan ((Presiden Republik Indonesia, 1992). Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi telah meningkatkan kualitas informasi organisasi sekaligus memperkuat mekanisme pengendalian internal. Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa transparansi menjadi dimensi tata kelola yang paling banyak dirasakan manfaatnya oleh anggota koperasi.

Salah seorang pengurus menyampaikan:

"Sekarang anggota tidak perlu menunggu RAT untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi. Semua transaksi dapat dipantau secara digital sehingga kepercayaan anggota meningkat."

Peningkatan transparansi tersebut mendorong terbentuknya budaya organisasi yang lebih terbuka serta mengurangi potensi konflik akibat asimetri informasi.

Akuntabilitas Pengelolaan Aset

Akuntabilitas pengelolaan aset melalui sistem pencatatan yang lebih sistematis, terintegrasi, dan terdokumentasi secara real-time. Seluruh aset koperasi diidentifikasi dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu aset tetap, aset digital, aset bersama, dan aset intelektual. Klasifikasi tersebut memudahkan pengurus dalam melakukan inventarisasi, pemantauan kondisi aset, serta evaluasi tingkat pemanfaatannya. Sistem akuntansi digital yang diterapkan juga mengintegrasikan mekanisme persetujuan (*approval system*), sehingga setiap penggunaan aset harus memperoleh otorisasi melalui aplikasi sebelum dapat dimanfaatkan oleh anggota. Seluruh aktivitas penggunaan aset secara otomatis tercatat dalam sistem dan menghasilkan digital audit trail yang dapat ditelusuri sewaktu-

waktu. Mekanisme tersebut tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat pengendalian internal karena setiap transaksi dan pemanfaatan aset memiliki bukti digital yang terdokumentasi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi, penerapan sistem ini memberikan dampak positif berupa menurunnya risiko kehilangan aset, meningkatnya akurasi pencatatan inventaris, serta meningkatnya kepatuhan anggota terhadap standar operasional prosedur (SOP).

Karakteristik utama Supporter Entrepreneur HUB terletak pada pengelolaan aset secara kolektif yang dimanfaatkan bersama oleh seluruh anggota koperasi. Berbeda dengan koperasi konvensional yang umumnya mengelola aset untuk kepentingan operasional organisasi, koperasi ini mengembangkan konsep *shared asset management* sebagai bagian dari strategi mendukung pertumbuhan startup business anggotanya. Aset yang dikelola secara bersama meliputi studio produksi konten digital, gudang logistik, mesin sablon untuk produksi merchandise, perangkat multimedia, serta kendaraan operasional yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan usaha anggota. Melalui sistem akuntansi digital, setiap anggota dapat mengajukan peminjaman aset secara daring (online), memantau ketersediaan aset, menentukan jadwal penggunaan, serta memperoleh persetujuan penggunaan melalui aplikasi yang terintegrasi. Sistem tersebut memungkinkan pengurus memonitor tingkat utilisasi aset secara real-time sekaligus mengurangi potensi konflik akibat penggunaan aset secara bersamaan. Aset koperasi dimanfaatkan secara optimal melalui mekanisme berbagi (*asset sharing*), sehingga biaya operasional dapat ditekan, produktivitas usaha meningkat, dan kolaborasi antar-startup anggota menjadi semakin kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan aset tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga membentuk tata kelola kolaboratif (*collaborative asset governance*) yang memperkuat keberlanjutan ekosistem kewirausahaan berbasis komunitas.

Partisipasi Anggota

Berdasarkan hasil observasi, usulan investasi aset baru dilakukan melalui sistem e-voting. Sebanyak 84% anggota menyatakan lebih aktif mengikuti proses pengambilan keputusan. Sementara itu, 89% anggota mengaku lebih percaya terhadap pengelolaan koperasi karena seluruh informasi dapat diakses secara terbuka. Permodelan *Digital Asset Governance* proses *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, penelitian menghasilkan enam tema utama.

Tabel 2. Hasil Open Coding

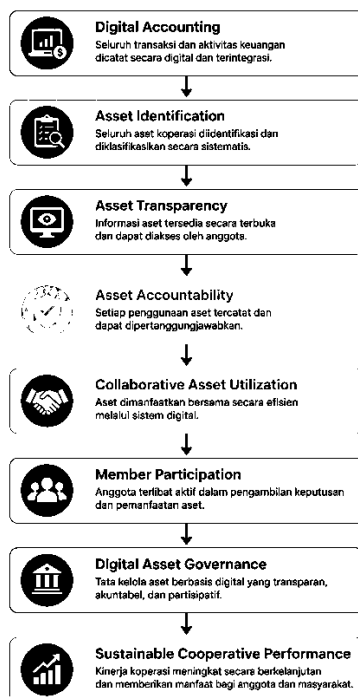
Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
Digital recording	Information quality	Digital Accounting
Asset inventory	Asset control	Asset Governance
Dashboard	Transparency	Governance
Audit trail	Accountability	Governance
Collaboration	Shared resources	Community Asset
E-voting	Participation	Cooperative Governance

Sumber Data : Data Diolah dari Wawancara, 2026

Sustainable Cooperative Performance

Model menunjukkan mekanisme utama memperkuat tata kelola aset koperasi. Implementasi tata kelola Supporter Entrepreneur HUB dari administrasi berbasis dokumen

menuju tata kelola berbasis data (*data-driven governance*). Selanjutnya keenam tema tersebut diintegrasikan menjadi model konseptual



Gambar 2. *Digital Asset Governance Framework (DAGF)*.

Sistem digital meningkatkan transparansi melalui penyediaan informasi mengurangi asimetri informasi antara pengurus dan anggota. Kondisi ini memperkuat akuntabilitas organisasi karena seluruh transaksi dan penggunaan aset terdokumentasi dalam digital audit trail yang dapat ditelusuri setiap saat. Temuan keunikan karakteristik koperasi berbasis komunitas supporter menghasilkan bentuk tata kelola aset yang berbeda dengan koperasi konvensional. Koperasi mengelola aset digital, jaringan bisnis, dan modal sosial yang dimanfaatkan secara kolektif oleh startup anggota. Aset tidak hanya dipandang sebagai sumber daya ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen kolaborasi yang memperkuat kapasitas inovasi dan keberlanjutan usaha anggota (Putra et al, 2026; Putra, 2024).

Secara teoritis, penelitian ini memperluas kajian *Resource-Based View* dengan menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif koperasi tidak hanya berasal dari kepemilikan aset, tetapi dari kemampuan tata kelola dalam mengintegrasikan aset fisik, digital, dan sosial melalui sistem akuntansi digital. Selain itu, temuan ini mendukung Stakeholder Theory yang menegaskan bahwa transparansi informasi dan partisipasi anggota merupakan fondasi utama dalam membangun legitimasi dan kepercayaan terhadap organisasi koperasi.

KESIMPULAN

Mekanisme tata kelola memperkuat pengelolaan aset pada Supporter Entrepreneur HUB diperkuat digitalisasi memungkinkan proses identifikasi, klasifikasi, pemanfaatan, dan pengendalian aset melalui integrasi informasi berbasis teknologi. Aktivitas pemanfaatan aset terdokumentasi supaya pengendalian internal, mengurangi risiko kehilangan aset, memperbaiki akurasi inventaris, serta meningkatkan kepatuhan terhadap standar operasional organisasi. Pengelolaan aset bersama (*shared asset management*) seperti studio konten, gudang logistik, mesin produksi, perangkat multimedia, dan kendaraan

operasional dimanfaatkan secara kolektif oleh startup anggota. Mekanisme tersebut meningkatkan efisiensi penggunaan aset, menekan biaya investasi anggota, serta memperkuat kolaborasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan organisasi

Secara teoretis, berkontribusi melalui pengembangan model *Digital Asset Governance*, Model memperluas kajian mengenai tata kelola koperasi dengan pengelolaan aset berbasis komunitas. Secara praktis, memberikan rekomendasi bagi koperasi dan organisasi berbasis komunitas untuk mengintegrasikan tata kelola organisasi guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi operasional, serta keberlanjutan ekosistem kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan manajemen aset sehingga seluruh proses identifikasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi aset dapat dilakukan secara *real-time*. Bagi pengelola Supporter Entrepreneur HUB, pengembangan platform Digital Asset Governance perlu diarahkan pada integrasi sistem inventaris aset, persetujuan penggunaan aset, pemantauan tingkat utilisasi, dan dashboard pelaporan yang dapat diakses oleh seluruh anggota. Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan penguatan transformasi digital koperasi melalui penyediaan infrastruktur digital, pendampingan implementasi akuntansi digital, serta penyusunan pedoman *Digital Asset Governance* sebagai bagian dari reformasi tata kelola koperasi di Indonesia. Kebijakan tersebut diharapkan mampu mendukung pengembangan koperasi yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

REFERENSI

- Amaruzaman, S., Trong Hoan, D., Catacutan, D., Leimona, B., & Malesu, M. (2022). Polycentric Environmental Governance to Achieving SDG 16: Evidence from Southeast Asia and Eastern Africa. *Forests*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.3390/f13010068>
- Anis Nashoha, Rusmiati, & Sabel Karima. (2025). Transformasi Digital Dalam Manajemen Koperasi: Peluang Dan Tantangan. *Journal Central Publisher*, 2(7), 2326–2332. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i7.4851>
- Donnan, J., Shogan, O., Bishop, L., & Najafizada, M. (2022). Drivers of purchase decisions for cannabis products among consumers in a legalized market: a qualitative study. *BMC Public Health*, 22(1), 368. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12399-9>
- Farida, F. A., Hermanto, Y. B., Paulus, A. L., & Leylasari, H. T. (2022). Strategic Entrepreneurship Mindset, Strategic Entrepreneurship Leadership, and Entrepreneurial Value Creation of SMEs in East Java, Indonesia: A Strategic Entrepreneurship Perspective. *Sustainability*, 14(16), 10321. <https://doi.org/10.3390/su141610321>
- Hamdani, Y. (2022). Peluang Koperasi di Era Ekonomi Digital. Jakarta: Lembaga Kajian Koperasi.
- Hall, N., Bullen, K., Sherwood, J., Wake, N., Wilkes, S., & Donovan, G. (2022). Exploration of prescribing error reporting across primary care: a qualitative study. *BMJ Open*, 12(1), e050283. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-050283>
- Junanda, L. R. (2024). Implementasi ESG (environmental, social, and governance) dan peran akuntansi dalam mendukung keberlanjutan bisnis di era digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2434>
- Naidoo, J., & Singh-Pillay, A. (2024). Social justice implications of digital science, technology, engineering and mathematics pedagogy: Exploring a South African blended higher education context. *Education and Information Technologies*, 30(1), 131–157. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12813-w>
- Presiden Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.

- Putra, I. L., Fatimah, A., Khamim, M., Nugrahani, N., Ismawan, N. R., & Wijayanto, N. (2026). Manajemen aset konstruksi. Naga Pustaka.
- Putra, I. L. (2024). Manajemen aset. CV. Dewa Publishing.
- Putri, P. A. A. N. P., Sugianto, S., Bumandava, P., Eka, A. P. B., Susanto, E., & Siddiqa, H. (2024). Pengelolaan Keuangan Koperasi yang Efisien: Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan yang Transparan. *TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 386–394.
- Wahyuningtyas, R., Disastra, G., & Rismayani, R. (2022). Toward cooperative competitiveness for community development in Economic Society 5.0. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 17(3), 594–620. <https://doi.org/10.1108/jec-10-2021-0149>